

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang saling memengaruhi. Anak-anak yang terlahir tidak sempurna mereka membutuhkan kebutuhan khusus yang lebih dari anak normal lain. Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari keanekaragaman manusia, mereka juga memiliki kebutuhan serta hak yang sama khususnya dalam bidang pendidikan. Anak dengan keterbelakangan mental disebut juga dengan anak tunagrahita, merupakan subjek dalam penelitian ini. Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata – rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Somantri, 2007 : 103). Selain itu anak tunagrahita mengalami masalah dalam hal penyesuaian diri yaitu kesulitan dalam berhubungan dengan kelompok maupun individu di sekitarnya. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian tersebut bahwa anak tunagrahita mengalami gangguan pada intelegensi dan keterampilan interaksi sosial terhadap sesama sehingga pendidikan dan pengajaran yang diberikan memerlukan program khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu institusi pendidikan yang menyelenggarakan layanan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. SLB seharusnya memberikan dukungan yang tepat agar siswa tunagrahita mampu mengembangkan keterampilan sosialnya. Dengan demikian, mereka dapat diterima di masyarakat dan menjalani kehidupan yang lebih mandiri. Melalui keberadaannya di SLB, anak-anak dapat berinteraksi dan

bergaul dengan teman-teman sebaya maupun siswa lainnya, sehingga tercipta komunikasi dan hubungan sosial yang positif antar sesama. Sekolah mempunyai peran penting dalam proses sosial anak yang dapat berfungsi untuk mengoreksi sikap dan tingkah laku anak yang kurang baik seperti terjadi persaingan dan pertikaian antar siswa. Ditegaskan bahwa anak tunagrahita disamping kecerdasannya yang jauh dibawah rata-rata, anak tunagrahita juga mengalami ketidak cakapan dalam berinteraksi sosial. Berbagai macam masalah yang dialami anak tunagrahita salah satunya adalah masalah sosial emosi dimana anak sulit untuk berpikir abstrak, memiliki kepribadian yang labil, mudah tersinggung, mudah marah dan sering mengganggu orang lain (Hikmah Rizqi Awalia, 2016) .

Mengasuh anak berkebutuhan khusus dapat menjadi salah satu faktor pemicu stres dan tekanan bagi orang tua, khususnya bagi ibu, baik dari segi fisik maupun emosional. Orangtua yang memiliki anak dengan keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan orangtua yang memiliki anak normal (Tetty Silitonga, 2023). Peran orang tua sangat penting dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Meskipun setiap orangtua menginginkan anaknya lahir dengan keadaan yang sempurna. Masalah pendidikan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus menyebabkan masalah gangguan atau keterlambatan pada kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, interaksi sosial serta gangguan perasaan dan emosi. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendukung anak berkebutuhan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang tualah yang berperan sebagai pembimbing dan pendukung utama dengan

dedikasi yang tinggi. Hal ini menjadi sangat penting, terutama dalam membantu anak menguasai bahasa sebagai sarana utama dalam berkomunikasi (Sinaga et al., 2022).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Bahasa digunakan manusia untuk bersosialisasi dan mengungkapkan pikirannya. Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi kepada orang lain. Berbagai tahapan perlu dilakukan untuk bisa berbahasa secara fasih serta dapat dipahami dan memahami apa yang orang lain sampaikan. Bahasa yang juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu bahasa Indonesia. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik harus menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan pendukung dalam komunikasi (Sari et al., 2021).

Kemampuan berbahasa yang diperlukan oleh siswa SLB-C Putera Asih di Kota Kediri berperan sebagai sarana dalam mengembangkan aspek intelektual, sosial, serta pembentukan karakter mereka. Pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi serta kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dan sesuai kaidah. Salah satu cara yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar adalah dengan cara menguasai banyak kosa kata. Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi kosa kata membutuhkan latihan yang sering sehingga siswa dapat memperoleh kosa kata yang lebih banyak. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang tepat untuk pengajaran

penguasaan kosa kata (Magdalena et al., 2021). Kosa kata merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menempati peran yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya (Kurniawati & Karsana, 2020).

Penguasaan kosa kata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga penguasaan kosa kata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Semakin banyak perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak maka semakin mudah mereka akan menangkap informasi. Baik informasi yang bersifat lisan ataupun tulisan. Pembendaharaan kata memudahkan siswa mengungkapkan pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Mengembangkan kemampuan berbahasa dalam penguasaan kosa kata juga sangat diperlukan. Salah satu sarana yang digunakan dalam mengembangkannya yaitu dengan pembelajaran yang memfokuskan pada upaya peningkatan kemampuan kosa kata (Sari et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa antara lain terbatasnya variasi metode pembelajaran dan kurangnya latihan yang dilakukan siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Penyebab rendahnya penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia pada siswa, karena siswa kurang aktif dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pada kehidupan sehari-hari. Dalam upaya mengembangkan kemampuan kosa kata pada anak, guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat (Sari et al., 2021)). Pemilihan metode yang sesuai akan dapat meningkatkan kemampuan kosa kata anak secara optimal. Peneliti memilih menggunakan metode

pembelajaran bahasa tipe *Total Physical Response* (TPR) untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosa kata anak. Peserta didik dalam metode TPR mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam mempelajari kosa kata bahasa Indonesia bagi anak tuna grahita adalah metode yang lebih baik karena membuat siswa merasa bahagia, bebas dari stress, semua yang diajarkan dapat bertahan lama untuk diingat, dan mudah untuk mengerti. Metode *Total physical response* (TPR) adalah salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan koordinasi ujaran dan tindakan (Tarigan,2009). Dalam metode TPR guru memberikan perintah kepada siswa dengan tindakan fisik dan kemudian siswa merespon perintah guru. Metode *Total Physical Response* (TPR) memberi kesempatan seluas- luasnya pada siswa supaya membekali diri dengan pemahaman sampai mereka siap untuk berbicara. Metode pengajaran bahasa *Total Physical Response* (TPR) ini dalam proses pembelajarannya dapat berupa: latihan dengan menggunakan perintah (*Imperative Drill*), dialog/percakapan (*Conversational Dialogue*), bermain peran (*Role Playing*), dan kegiatan membaca dan menulis (*Reading & Writing*).

Nabila Ulmi (2013), pernah meneliti penerapan metode TPR pada anak autisme dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary*. Pada karya tulisnya yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Totally Physical Response* (TPR) Bagi Anak Autisme (*Single Subject Research* di Kelas IV SLB YPPA Padang)(Nabila Ulmi, 2013).

Dari hasil analisis dalam kondisi terlihat perbedaan antara kondisi baseline dengan kondisi intervensi baik pada kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas, rentang, dan level perubahan. Maupun dari hasil analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah dan overlap terlihat ada peningkatan yang signifikan dari kondisi awal ke kondisi intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian metode *total physical response* (TPR) berpengaruh baik/positif terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bagi anak autisme. Sehingga teori Jhon Dewey dan Edgar Dale yang menyatakan aktifitas fisik dan pengalaman langsung akan meningkatkan pemerolehan pembelajaran pada anak sehingga anak dapat mengingat sebanyak 90% terbukti dalam penelitian ini. Pada penelitian sebelumnya, ada persamaan dan perbedaan yang mendasari analisis kajian peneliti. Persamaannya kajian penerapan metode TPR pada pembelajaran bahasa di sekolah. Pada telaah pustaka penulis metode TPR lebih familiar digunakan pada pembelajaran bahasa asing. Dari banyak literatur ditemukan metode TPR dalam upaya penguasaan kosa kata dalam berbahasa asing seperti penguasaan dalam menambah *vocabulary* dalam Bahasa Inggris, *Mufrodut* dalam Bahasa Arab, *cihui* dalam Bahasa Mandarin, dan bahasa lainnya namun dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan penggunaan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan keterlambatan berfikir dikarenakan rendahnya angka IQ jika dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode sebelumnya yang digunakan oleh guru. Guru dalam

pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan individual. Pada metode ceramah dan individual ternyata tidak efisien jika digunakan pada anak berkebutuhan khusus terutama tuna grahita. Metode ini terasa sulit bagi mereka yang mempunyai masalah keterlambatan berpikir. Siswa yang kurang berlatih kosa kata di sekolah atau di rumah dapat mempengaruhi tingkat penguasaan materi kosa kata yang ada. Untuk bisa mengatasi dalam hal tersebut, guru lebih sering untuk dapat melatih siswa menguasai kosa kata dengan menggunakan gerakan tubuh untuk memperkuat pemahaman kosa kata dan siswa mudah memahami arti dari kata-kata yang dipelajari. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka peneliti bertujuan untuk meneliti penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosa kata siswa SLB-C Putera Asih Kota Kediri. Maka penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) bermanfaat bagi siswa untuk bisa lebih aktif. Metode metode *Total Physical Response* (TPR) tersebut guru dapat menilai dari kemampuan penguasaan kosa kata dari hasil evaluasi yang ada.

Berdasarkan pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosa kata siswa SLB-C Putera Asih Kota Kediri dan tulisan ini bertujuan untuk guru dapat menilai dari kemampuan penguasaan kosa kata dari hasil evaluasi yang ada. Belum ditemukan penelitian yang mengkaji tentang penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) bermanfaat bagi siswa untuk bisa lebih aktif sehingga dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR) tersebut guru dapat menilai dari

kemampuan penguasaan kosa kata dari hasil evaluasi yang ada. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian kuantitatif eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Penguasaan Kosa kata Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Membaca diSLB-C PUTERA ASIH”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap penguasaan kosa kata anak tunagrahita dalam pembelajaran membaca?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia anak tunagrahita yang diajarkan menggunakan metode TPR dan yang diajarkan dengan metode konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap penguasaan kosa kata anak tunagrahita dalam pembelajaran membaca.
2. Untuk membandingkan penguasaan kosa kata anak tunagrahita yang diajarkan menggunakan metode TPR dengan yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Membaca diSLB-C PUTERA ASIH “ akan bergantung pada hasil penelitian tersebut. Namun,berikut ini adalah beberapa manfaat potensial yang dapat dihasilkan dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang efektivitas metode TPR dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Peningkatan Literatur: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang metode pembelajaran yang efektif untuk anak tunagrahita, serta memberikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pendidik: Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dan pendidik di SLB

dalam menerapkan metode TPR sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak tunagrahita. Dengan memahami cara kerja metode ini, pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

3. Bagi Siswa: Penerapan metode TPR diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa tunagrahita, sehingga mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penguasaan kosakata yang lebih baik, siswa dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan interaksi sosial mereka.
4. Bagi Orang Tua: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan strategi bagi orang tua dalam mendukung penguasaan kosa kata anak tunagrahita di rumah. Dengan memahami metode TPR, orang tua dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan membantu anak mereka dalam mengembangkan keterampilan bahasa.

E. Ruang Lingkup

Tabel 1. 1 *Ruang Lingkup Penelitian*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
Variabel Independen	Penerapan Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR)	Teknik pengajaran yang melibatkan gerakana fisik	Pre-test dan Post-test, Tes lisan,

(Kelas Eksperimen)		sesuai dengan kosa kata yang diajarkan, serta aktivitas yang menyenangkan dan interaktif.	Observasi, Wawancara
Variabel Dependen (Kelas Kontrol)	Penerapan Metode Konvensional (Metode Ceramah)	Penyampaian informasi atau materi pelajaran secara lisan kepada siswa.	Pre-test dan Post-test, Tes lisan, Observasi, Wawancara

Penelitian ini melakukan perbandingan antara kelas eksperimen (yang diberi perlakuan metode *Total Physical Response* (TPR)) dengan kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan atau menggunakan metode konvensional).

F. Penelitian Terdahulu

1. Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode *Totally Physical Response* (TPR) Bagi Anak Autisme (Single Subject Research di Kelas IV SLB YPPA Padang)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu Single Subject Resarch (SSR) dengan desain A-B, yang dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama dilakukan dengan cara melihat kemampuan awal anak dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan target behavior menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan kosa kata bahasa Inggris pada kondisi awal sebelum diberikan perlakuan yang disebut dengan baseline (A), Tahapan ke dua dengan mengamati tingkat kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan memberikan metode *total physical response* (TPR) pada anak yang disebut juga fase

intervensi (B). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi anak autisme yang mana anak dikatakan menguasai apabila anak dapat menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan mengartikan kosa kata bahasa Inggris yang menjadi objek penelitian dengan baik, benar dan tepat.

Dari hasil analisis dalam kondisi terlihat perbedaan antara kondisi baseline dengan kondisi intervensi baik pada kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas, rentang, dan level perubahan. Maupun dari hasil analisis antar kondisi perubahan kecenderungan arah dan overlap terlihat ada peningkatan yang signifikan dari kondisi baseline ke kondisi intervensi. Hal ini membuktikan bahwa pemberian metode *totally physical response* (TPR) berpengaruh baik/positif terhadap kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris bagi anak autisme.

2. Jurnal Pendidikan Khusus Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pemahaman Kosa kata Anak Tunarungu Kelas Persiapan di TKLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, Tahun 2015

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan bentuk “one group pre tes post tes design” yang melibatkan satu kelompok. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Observasi yang dilakukan sebelum intervensi (O1) disebut pre-tes dan observasi sesudah intervensi (O2) disebut post tes. Pada penelitian ini intervensi dilakukan pengulangan

dua kali dalam pembelajaran kosakata dengan tujuan agar anak lebih memahami dan dapat mengingat dengan baik kosakata yang telah diajarkan.

Dari 8 kali treatment atau intervensi yang diberikan serta dilihat dari pre-test lisan dengan nilai rata-rata 45,16 dan hasil post-test dengan nilai rata-rata 87,16 dapat dikatakan terdapat peningkatan nilai pada aspek pemahaman kosa kata. Penggunaan metode *Total Physical Response* ini dalam melatih pemahaman kosa kata pada anak juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh Jafar Shodiq (UIN Sunan Kalijogo, Vol: 4 No: 1 Tahun 2012) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara Melalui Metode *Total Physical Response* Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VI A MI” dan penelitian lain yang dilakukan oleh Nabila Ulmi (Universitas Negeri Padang, Vol: 1 No. 1 Tahun 2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Bahasa Inggris Melalui Metode *Total Physical Response* bagi Anak Autisme (SSR) di Kelas IV SLB YPPA Padang”, menemukan bahwa metode Total Physical Response terbukti lebih efektif dalam pengajaran kosakata.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode *Total Physical Response* Melalui Charades Game Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa kata Pada Siswa Kelas VI DI SDN PENDEM 02 BATU, Tahun 2023

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain eksperimen dari tes awal dan tes akhir. Rata-rata tes awal siswa adalah 57, tetapi setelah terjadi perlakuan meningkat menjadi 81,83. Selain itu dengan menggunakan permainan charade games kemampuan siswa dalam

penguasaan kosa kata cukup baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas VI SD Negeri Pendem 02.

Hasil Penelitian berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa antara sebelum adanya tindakan dan sesudah mendapatkan tindakan pada siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata peningkatan kosa kata bahasa Inggris siswa kelas VI di SD Negeri Pendem 02 Kota Batu setelah mendapat tindakan, lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan. Berdasar analisis data terjadi peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode *Total Physical Response* dengan menggunakan *Charades Games* dari tahap awal yang dimulai dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 13,10% pada kemampuan kosakata dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 39,08%. Kenaikan dari siklus I ke siklus II pada kemampuan kosa kata siswa mengalami peningkatan sebesar 24,14%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa juga meningkat sebesar 24,14 % .

4. Pengaruh Metode *Total Physical Response* Terhadap Pemahaman Mufrodad Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas V SD QURROTA A'YUN Yogyakarta Tahun Ajaran 2020-2021, Tahun 2020

Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experiment desain *Intact-Group Comparision*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Qurrota A'yun Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling

Total. Penelitian ini menggunakan satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen menggunakan metode TPR dan kelompok kontrol menggunakan metode terjemah. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes dalam bentuk tes lisan dan penjadohan, dokumentasi, wawancara. Tujuan Penelitian: Mengetahui perbedaan antara kefahaman siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan metode *total physical response* dalam pelajaran bahasa arab, Mengetahui pengaruh penerapan metode *total physical response* dalam pemahaman mufrodat pada pelajaran bahasa arab kelas V SD Qurrota A“yun Yogyakarta tahun ajaran 2020-2021.

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai sig $0,005 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode TPR. Adapun uji hipotesis yang dilakukan mendapat hasil sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan pemahaman *mufrodat* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penggunaan metode *total physical response* terhadap pemahaman *mufrodat* pada pelajaran bahasa arab kelas V SD Qurrota A“yun Yogyakarta tahun ajaran 2020-2021”.

5. Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar (SD), Tahun 2018

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan quasi experimental design karena melakukan suatu cara untuk membandingkan kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada siswa SD yang berada di pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Total Physical Response* dapat meningkatkan *vocabulary* bahasa Inggris siswa kelas V SDN II Logandu tahun ajaran 2015/2016

6. Pengaruh Metode *Total Physical Response* Terhadap Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun Di TK *SAVE THE KIDS* BANDA ACEH. Tahun 2023

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Metode *Total Physical Response* Terhadap Kosa kata Bahasa Inggris Anak Umur 5-6 Tahun di *TK Save The Kids* Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, dengan design penelitian dalam bentuk *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diterima, ditandai dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh sebab itu metode total physical response berpengaruh terhadap kosa-kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di *TK Save The Kids*.

7. Pengaruh Metode *Total Physical Response* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas III MI Nurul Islam Sekarbela Tahun Pelajaran 2017/2018. Tahun 2018

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *posttest only control design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *total physical response* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas III MI Nurul Islam Sekarbela. Berdasarkan hasil tes pilihan ganda yang diberikan setelah diberikan treatment, maka didapatkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi dan hasil uji hipotesis. Hasil evaluasi pada mata pelajaran Bahasa inggris diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 76,09 dan nilai kelas kontrol 60,43, dengan selisih nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni 15,66. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan uji t, yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,725 dan nilai untuk t tabel sebesar 2,017. Akibat dari t hitung > t tabel, maka hipotesis Ha yang diajukan diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *total physical response* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas III MI Nurul Islam sekarbela tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata pada anak berkebutuhan khusus. Keduanya berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya mungkin sama-sama menargetkan siswa dengan kebutuhan khusus, khususnya anak yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR), yang juga telah digunakan dalam penelitian terdahulu untuk meningkatkan

keterampilan bahasa pada anak-anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Jika penelitian terdahulu juga menggunakan pendekatan kuantitatif, maka keduanya memiliki kesamaan dalam hal metode analisis data yang digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi.

Perbedaan Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di lokasi yang berbeda. Konteks geografis dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Penelitian ini fokus pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu meneliti aspek lain dari bahasa, seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, atau membaca. Meskipun menggunakan TPR, penelitian ini mengadaptasi metode tersebut dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu, seperti variasi dalam aktivitas fisik atau cara pengajaran. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen, sementara penelitian terdahulu menggunakan desain pre-eksperimen dan quasi eksperimen. Desain yang berbeda dapat mempengaruhi cara data dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini melibatkan jumlah siswa yang berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Ukuran sampel dapat mempengaruhi kekuatan statistik dan generalisasi hasil. Hasil dari penelitian ini mungkin berbeda dari penelitian terdahulu, baik dalam hal peningkatan kosakata yang dicapai maupun dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode TPR.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terukur mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan

dalam konteks “Pengaruh Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Penguasaan Kosa kata Anak Tunagrahita Dalam Pembelajaran Membaca di SLB- C PUTERA ASIH”. Berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah yang relevan:

1. Penguasaan Kosa kata

Penguasaan Kosa kata adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengingat kata-kata dalam bahasa tertentu. Dalam konteks penelitian ini, penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak autis diukur melalui:

- Pemahaman: Kemampuan anak untuk mengenali dan memahami arti kata-kata yang diajarkan.
- Penggunaan: Kemampuan anak untuk menggunakan kosa kata dalam kalimat atau konteks yang sesuai.
- Pengenalan: Kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata yang telah diajarkan.

2. Anak Tuna Grahita

Anak Tuna Grahita dalam penelitian ini merujuk pada anak-anak yang didiagnosis mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata – rata yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Kediri. Kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi anak tuna grahita dalam penelitian ini meliputi:

- Diagnosis resmi dari profesional kesehatan atau psikolog.
- Usia antara 15-18 tahun.
- Mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata – rata.
- Golongan ringan (IQ dibawah 70)

3. Metode *Total Physical Response* (TPR)

Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan gerakan fisik dengan instruksi verbal (Astutik & Aulina, 2018). Dalam konteks penelitian ini, TPR didefinisikan sebagai:

- Penggunaan Gerakan: Siswa diajak untuk melakukan gerakan fisik yang sesuai dengan kosa kata yang diajarkan, seperti melambaikan tangan untuk kata "halo" atau melompat untuk kata "loncat".
- Interaksi Verbal: Pengajaran dilakukan melalui instruksi verbal yang diiringi dengan demonstrasi fisik, sehingga siswa dapat merespons dengan gerakan.
- Kegiatan Pembelajaran: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan TPR mencakup permainan, aktivitas kelompok, dan latihan yang melibatkan gerakan.

4. Siswa SLB

Siswa SLB adalah anak-anak yang terdaftar di SLB-C PUTERA ASIH di Kota Kediri, yang merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak tuna grahita. Kriteria siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- Terdaftar sebagai siswa di SLB di Kota Kediri.
- Menerima pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

5. Peningkatan Kemampuan

Peningkatan Kemampuan dalam konteks penelitian ini merujuk pada perubahan positif yang terjadi pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak autis setelah penerapan metode TPR. Peningkatan ini akan diukur melalui:

- Perbandingan Skor: Skor penguasaan kosakata sebelum dan sesudah penerapan metode TPR.
- Observasi Perilaku: Perubahan dalam perilaku komunikasi anak, seperti frekuensi penggunaan kosakata baru dalam interaksi

sehari-hari. Dengan definisi operasional ini, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih terarah dan hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan jelas. Definisi ini juga akan membantu dalam pengumpulan data dan analisis yang lebih sistematis.